

**PENETAPAN KADAR GLISERIL GUAIAKOLAT DAN
KLORFENIRAMIN MALEAT DALAM OBAT BATUK CAIR
PROGRAM NASIONAL OBAT MURAH DENGAN
KROMATOGRAFI CAIR KINERJA TINGGI**

Ni Putu Prayashita, 2008

Pembimbing: (I) Farida Suhud. (II) Ryanto Budiono

ABSTRAK

Obat merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan masyarakat yang dihasilkan oleh industri farmasi yang dapat berupa produk obat, salah satunya adalah obat murah yang mengandung gliseril guaiakolat sebagai ekspektoran dan klorfeniramin maleat sebagai antihistamin. Pada penelitian ini dilakukan validasi metode dan penetapan kadar gliseril guaiakolat dan klorfeniramin maleat dalam obat batuk cair secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT) dengan kolom Lichrospher RP-18, volume *loop* = 20 μ L, *flow rate* = 1,0 mL/menit, suhu kolom = 30°C, dan tekanan = 9,6-10,0 psi, panjang gelombang = 265 nm dan fase gerak ammonium acetat 0,3% : metanol secara elusi gradien. Hasil uji linieritas menunjukkan ada korelasi yang linier antara konsentrasi dengan area ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan harga $V_{x0} \leq 2\%$. Nilai derajat resolusi = 3,27. Nilai % *recovery* yang diperoleh gliseril guaiakolat = 99,07-101,99%, sedangkan klorfeniramin maleat = 99,00-100,16%. Nilai koefisien variasi gliseril guaiakolat dan klorfeniramin maleat yang diperoleh $< 2\%$. Hasil penetapan kadar gliseril guaiakolat dan klorfeniramin maleat dalam sediaan obat batuk cair, didapatkan rata-rata kadar sampel = 99,97% untuk gliseril guaiakolat, sedangkan untuk klorfeniramin maleat didapatkan rata-rata kadar sampel = 99,21%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel obat batuk cair memenuhi persyaratan Farmakope Indonesia edisi IV.

Kata Kunci: Penetapan Kadar, Gliseril Guaiakolat, Klorfeniramin Maleat, KCKT